

PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP MODAL KERJA PADA PT. RECSALOG GEOPRIMA

Aditya Achmad Fathony
e-mail : aditya_fathony@yahoo.co.id

Dani Rachman
e-mail : dani.rachman1993@gmail.com

Fani Nurlaeni
e-mail : nurlaenifani@gmail.com

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Bale Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Modal Kerja pada PT. Reccsalog Geoprime. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, yaitu untuk mengetahui pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen yang kemudian dilakukan uji hipotesis t serta uji hipotesis F untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruhnya. Adapun populasi penelitian ini yaitu Laporan Keuangan PT. Reccsalog Geoprime sebanyak serta sampel diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling sehingga sampel yang digunakan adalah laporan keuangan PT.Reccsalog Geoprime Periode 2013-2020 atau sebanyak 8 periode.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara simultan Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Modal Kerja dengan hasil Koefisien Determinasi sebesar 79,2% sisanya sebesar 20,8% merupakan variable lain yang turut mempengaruhi Modal Kerja tetapi tidak diteliti. Adapun secara parsial Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Modal Kerja dan Likuiditas berpengaruh terhadap Modal Kerja.

Kata kunci : Profitabilitas, Likuiditas dan Modal Kerja

I. PENDAHULUAN

Perekonomian merupakan hal terpenting dalam suatu Negara di seluruh dunia. Kemajuan perekonomian menyebabkan peningkatan perkembangan dunia di bidang usaha maupun jasa. Salah satu sektor yang dapat meningkatkan perekonomian Indonesia adalah dalam sektor jasa pertambangan. Salah satu perusahaan yang bergelut dalam pertambangan yaitu PT Reccsalog Geoprime. Perusahaan ini membuka jasa konsultan pertambangan. Adanya jasa konsultan pertambangan ini akan membantu klien dalam memecahkan permasalahan-permasalahan dalam bidang pertambangan. Nantinya klien akan membayar jasa konsul tersebut kepada perusahaan dan itu adalah tujuan dari sebuah perusahaan yaitu mendapatkan laba. Tidak hanya itu, perusahaan ini juga aktif dalam bidang industri eksplorasi pertambangan mineral, batu bara, dan juga perusahaan ini aktif dalam pengembangan teknologi dan penciptaan (manufaktur)

peralatan Geophysical Logging dengan sistem komunikasi digital. Selain itu, perusahaan ini juga mendapatkan kepercayaan dan telah diakui oleh perusahaan-perusahaan besar tambang batubara diantaranya (PT. Adaro Indonesia, PT. Berau Coal, PT. Arutmin, PT. Kaltim Prima Coal, dll).

Modal kerja dibangun oleh perolehan tingkat keuntungan perusahaan atau profitabilitasnya, dengan demikian profitabilitas adalah perolehan dari kegiatan penjualan baik penjualan barang maupun jasa. Menurut Kasmir (2014:144) bahwa profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Maka keberadaan perputaran kas dan perputaran persediaan keduanya mempengaruhi profitabilitas perusahaan, sehingga dari kegiatan tersebut diasumsikan akan berpengaruh terhadap modal kerjanya.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dimana melalui profitabilitas ini perusahaan dapat mengetahui laba yang akan dihasilkan baik hari ini dan prediksi masa akan datang. Profitabilitas memiliki peran penting di dalam perusahaan karena melalui profitabilitas yang tinggi dimiliki perusahaan, maka perusahaan tersebut akan mampu membayar segala kewajiban– kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan sehingga perusahaan tetap dalam keadaan yang likuid.

Modal kerja dapat dipengaruhi oleh tingkat likuiditas perusahaan apabila perusahaan tersebut memiliki kewajiban (hutang) jangka pendeknya terhadap kreditur, maka modal kerja akan tergunakan. Kasmir (2008:129) menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Digunakan untuk menggambarkan seberapa likuidnya suatu perusahaan serta kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Dengan kata lain , rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang segera jatuh tempo.

Likuiditas juga sering digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban. Kewajiban tersebut bersifat jangka pendek seperti, membayar tagihan listrik, gaji pegawai, atau hutang yang sudah jatuh tempo. Pada dasarnya, tingkat likuiditas pada suatu perusahaan ditunjukkan didalam angka-angka tertentu, seperti misalnya; angka rasio cepat, angka rasio lancar, serta juga angka rasio kas. Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan data perkembangan modal kerja yang penulis analisis, bahwa selama 8 tahun mengalami kenaikan dan penurunan, dengan rata-rata Rp. 5.710.375.373. Adapun perubahannya berada pada titik minus 153 persen. Hal ini menurut asumsi penulis bahwa terdapat faktor-faktor yang menyebabkan modal kerja PT. Recsalog Geoprima mengalami penurunan. Peneliti menduga, bahwa hal tersebut disebabkan oleh perubahan tingkat profitabilitas serta likuiditas perusahaan, sebab kedua faktor tersebut pada setiap tahunnya mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan. Hal ini penulis mengasumsikan bahwa yang menyebabkan penurunan pada modal kerja PT. Recsalog Geoprima. Dukungan dari penelitian sebelumnya, juga pernah dilakukan oleh Riyantini Priandini Universitas Pamulang, bahwa likuiditas berpengaruh terhadap modal kerja. Kemudian peneltian yang dilakukan oleh Achmad Agus YasinFadli Universitas Pamulang bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap modal kerja.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa penelitian dengan mengkaji topik permasalahan yang sama belum tentu menghasilkan temuan yang sama pula. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh pengambilan tempat, tahun penelitian yang berbeda. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Modal Kerja pada PT. Recsalog Geoprima”**.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014:15) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Irham Fahmi (2012:135) rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau keuntungan secara keseluruhan, semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Menurut Agus Sartono (2010:113) profitabilitas dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu sebagai berikut :

1. *Gross Profit Margin*
2. *Net Profit Margin*
3. *Return On Investmen (ROI)* atau *Net Earning power Ratio* atau *Return On Asset (ROA)*
4. *Return On Equity (ROE)*

Adapun dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Equity (ROE)* adalah :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Equity}} \times 100 \%$$

Sumber: Agus Sartono (2010:113)

2.1.2 Likuiditas

Menurut Syafrida Hani (2015:121) likuiditas merupakan kemampuan pada suatu perusahaan didalam memenuhi seluruh kewajiban keuangan yang secepatnya dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas tersebut mencerminkan ketersediaan dana yang dipunyai perusahaan guna memenuhi seluruh hutang yang akan jatuh tempo.

Menurut Subramanyam (2010:10) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya dan bergantung pada arus kas perusahaan serta komponen aset dan kewajiban lancarnya. Sedangkan menurut Kasmir (2012:129) rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan likuiditas badan usaha maupun di dalam perusahaan likuiditas perusahaan.

Dengan demikian dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban utang pada saat ditagih. Menurut Syafrida Hani (2015: 121) menyatakan bahwa likuiditas dapat diukur menggunakan rasio-rasio, yaitu :

1. *Current Ratio*
2. *Quick Ratio*
3. *Cash Ratio*

Adapun rumus likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio* :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Sumber : Syafrida Hani (2015:121)

2.1.3 Modal Kerja

Menurut Munawir (2010), penjelasan mengenai modal kerja dapat dibagi menjadi tiga konsep utama, yaitu:

Konsep kuantitatif. Konsep ini menitikberatkan kepada kuantum (jumlah) yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai kebutuhan operasional yang bersifat rutin atau menunjukkan sejumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*).

Konsep kualitatif. Konsep ini menitikberatkan pada kualitas modal kerja dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka waktu pendek (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari para pemilik perusahaan. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada utang lancarnya (utang jangka pendek).

Konsep fungsional. Konsep ini menitikberatkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan, pada dasarnya dana-dana yang dimiliki oleh perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba periode ini (*current income*), ada sebagian dana yang akan digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba di masa yang akan datang. Misalnya: bangunan, mesin-mesin, pabrik, alat-alat kantor dan aktiva tetap lainnya.

Menurut Kasmir (2016:250), Modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya.

Sedangkan menurut Djarwanto (2011:87) Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih. Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha di masa mendatang.

Adapun rumus untuk mencari modal kerja menurut Sutrisno adalah sebagai berikut :

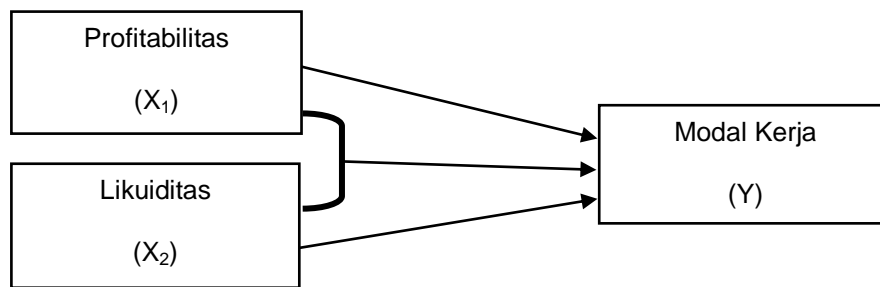
$$\text{Modal Kerja} = \text{Asset Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Sumber: Sutrisno (2005:50)

2.2 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Modal Kerja, disajikan dalam table sebagai berikut:

**Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap
Modal Kerja Pada PT. Recsalog Geoprima|Aditya
Achmad Fathony, Dani Rachman, Fani Nurlaeni**



Gambar 1
Bagan Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

- H₁ : Terdapat pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap modal kerja pada PT. Recsalog Geoprima.
- H₂ : Terdapat pengaruh likuiditas secara parsial terhadap modal kerja pada PT. Recsalog Geoprima.
- H₃ : Terdapat pengaruh profitabilitas dan likuiditas simultan terhadap modal kerja pada PT. Recsalog Geoprima.

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Adapun objek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (X₁), Likuiditas (X₂), Modal Kerja (Y).

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, jenis penelitian survey dengan tingkat eksplanasi adalah deskriptif. Metode penelitian ini mengambil sampel dari suatu populasi dengan mengamati laporan keuangan sebagai alat pengumpulan data. Setelah data diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang diajukan pada awal penelitian ini dan hasilnya dipaparkan secara deskriptif pada akhir penelitian.

3.2.1 Populasi dan Sampel

3.2.1.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017:61) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas : objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi yaitu Laporan Keuangan Tahunan PT.Recsalog Geoprima.

3.2.1.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2017:62) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan peneliti dalam hal ini dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu Laporan Keuangan Tahunan periode 2014-2020 atau selama 7 tahun.

3.2.2 Metode Analisis

3.2.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi yang digunakan menjadi model Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Sehingga model tersebut dapat digunakan untuk keperluan estimasi serta mengurangi bias data. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Penjelasan untuk uji asumsi klasik dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Metode yang digunakan adalah dengan melihat distribusi normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Menurut Ghozali (2013:160) dalam bukunya Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21, mengungkapkan bahwa : “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal.

2. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas terjadi jika ada hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di studentized. Dasar analisisnya adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) akan mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik penyebaran di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi timbul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (DW).

Durbin-Watson, dengan hipotesis yang akan diuji adalah :

- H_0 : Tidak ada autokorelasi ($r=0$)
- H_a : ada autokorelasi (r)

3.2.3 Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linear regresi berganda digunakan peneliti, bila peneliti ingin mengetahui keadaan naik turunnya variabel yang diteliti. Hal ini senada dengan pendapat Sugiyono (2017:275) mengemukakan bahwa analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

2. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan sebab akibat yang terjadi antara Pengaruh Beban Operasional dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih. Adapun untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan, dilihat pedoman Tabel kriteria koefisien korelasi sebagai berikut :

**Tabel 1.1
Koefisien Korelasi dan Taksirannya**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:231)

3. Analisis Determinasi

Setelah koefisien korelasi ganda (R) diketahui serta untuk membuktikan hasil pengaruh secara simultan, maka selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \cdot 100\%$$

Sumber : Ghazali (2013)

Keterangan :

- KD = Koefisien Determinasi
- R² = Koefisien Korelasi Dikuadratkan

4. Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan analisis, maka hasilnya akan diuji dalam pengujian hipotesis yang digunakan untuk menentukan dugaan sementara dari hasil penelitian. Hipotesis menurut Sugiyono (2015:64) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H₀) adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel) sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah pernyataan ada perbedaan antara parameter dan statistik. Maka H₀ tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan H_a menunjukkan adanya dampak antara variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis yang dirumuskan dapat diuji melalui pengujian hipotesis berikut ini:

1. Uji t (Parsial)

Uji t statistik digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Modal Kerja, secara individu. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan thitung dengan t_{tabel}.

Setelah menghitung nilai thitung selanjutnya membuat kesimpulan mengenai diterima atau tidaknya hipotesis setelah dibandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dengan ketentuan uji sebagai berikut:

1. Jika t_{hitung} > t_{tabel} atau t_{hitung} < -t_{tabel} pada α = 5% maka H₀ ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
2. Jika -t_{tabel} ≤ t_{hitung} ≤ t_{tabel} pada α = 5% maka H₀ diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).
3. Apabila menggunakan program komputer (software SPSS), jika nilai sig < α = 0,05 maka H₀ ditolak.

2. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Modal Kerja. Untuk mengetahui apakah variabel independen keseluruhan mempengaruhi variabel dependen pada tingkat signifikan tertentu.

Kriteria pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} yaitu:

1. Jika F_{hitung} > F_{tabel} pada α = 5% maka H₀ ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
2. Jika F_{hitung} < F_{tabel} pada α = 5% maka H₀ diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)
3. Apabila menggunakan program komputer (software SPSS), jika nilai sig < α = 0,05 maka H₀ ditolak.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.1
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2,356	3,679		-,640	,542
1 Profitabilitas (ROE)	9,457	8,687	,196	1,089	,312
Likuiditas (CR)	15,263	2,965	,925	5,148	,001

Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS Versi 20

Berdasarkan hasil dari perhitungan secara manual maupun SPSS di atas dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = -2,3524 + 9,457 X_1 - 15,263 X_2$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -2,3524
Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen ditiadakan atau Profitabilitas (ROE) (X_1) dan Likuiditas (CR) (X_2) nilainya 0, maka Modal Kerja (Y) adalah -2,3524.
2. Koefisien regresi Profitabilitas (ROE) (X_1) sebesar 9,457.
Koefisien regresi (b_1) tersebut hasilnya positif. Hal ini menunjukkan indikasi adanya hubungan yang searah, artinya jika nilai variabel Profitabilitas (ROE) (X_1) naik 1% (0,01) maka akan menyebabkan kenaikan Modal Kerja sebesar 9,457 dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Koefisien regresi Likuiditas (CR) (X_2) sebesar 15,263.
Koefisien regresi (b_2) tersebut hasilnya positif. Hal ini menunjukkan indikasi adanya hubungan yang searah, artinya jika nilai variabel Likuiditas (CR) (X_2) naik 1% (0,01) maka akan menyebabkan kenaikan Modal Kerja sebesar 15,263 dengan asumsi variabel lain tetap.

4.1.2 Analisis Korelasi

Tabel 4.2
Hasil Analisis Korelasi Pearson
Correlations

		Profitabilitas (ROE)	Likuiditas (CR)	Modal Kerja
Profitabilitas (ROE)	Pearson Correlation	1	-,283	-,066
	Sig. (2-tailed)		,428	,856
	N	10	10	10
Likuiditas (CR)	Pearson Correlation	-,283	1	,870**
	Sig. (2-tailed)	,428		,001
	N	10	10	10
Modal Kerja	Pearson Correlation	-,066	,870**	1
	Sig. (2-tailed)	,856	,001	
	N	10	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Modal Kerja Pada PT. Recsalog Geoprima|Aditya Achmad Fathony, Dani Rachman, Fani Nurlaeni

**Tabel 4.3
Hasil Analisis Korelasi Ganda**

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,890 ^a	,792	,733	6,595235

a. Predictors: (Constant), Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROE)

Sumber : Pengolahan Data dengan SPSS Versi 20

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai R adalah 0,890 nilai tersebut sama dengan nilai koefisien korelasi secara simultan (bersama-sama) antara variabel X1 dan X2 terhadap Y. Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara Profitabilitas (ROE) dan Likuiditas (CR) terhadap Modal Kerja secara simultan adalah searah, artinya jika Profitabilitas (ROE) dan Likuiditas (CR) naik, maka Modal Kerja akan meningkat. Jika melihat pada interval koefisien, angka 0,890 berada di antara 0,80-1,000 yang berarti variabel X1 dan X2 memiliki hubungan yang sangat kuat dengan variabel Y.

4.1.3 Uji t (Parsial) dan Uji F (Simultan)

**Tabel 4.4
Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,356	3,679		-,640	,542
	Profitabilitas (ROE)	9,457	8,687	,196	1,089	,312
	Likuiditas (CR)	15,263	2,965	,925	5,148	,001

Sumber : Pengolahan Data dengan SPSS Versi 20

1. Uji t (Parsial)

Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian, maka dilakukan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $< - t_{tabel}$ pada $\alpha=5\%$, maka H_0 ditolak.
- Jika $- t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha=5\%$, maka H_0 diterima.

Pada tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel bebas Profitabilitas (ROE) (X_1) adalah sebesar 1,089 dengan signifikansi 0,312 sedangkan t_{tabel} dengan $dk=7$ ($n-3 = 10-3$) adalah 1,894 dan taraf signifikansi 0,05. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan dan hasil perhitungan diatas terlihat jika t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($1,089 < 1,894$) dan taraf signifikansi X_1 (0,312) lebih besar daripada 0,05 maka H_0 diterima.

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel independen Likuiditas (CR) (X_2) adalah sebesar 5,148 dengan signifikansi 0,001 sedangkan t_{tabel} dengan $dk=7$ ($n-3 = 10-3$) adalah 1,894 dan taraf signifikansi 0,05. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan dan hasil perhitungan diatas terlihat jika t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($5,148 > 1,894$) dan taraf signifikansi X_2 (0,001) lebih kecil daripada 0,05 maka H_0 ditolak.

2. Uji F (Simultan)

Tabel 4.5
 Hasil Uji F Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1159,184	2	579,592	13,325	,004 ^b
	Residual	304,480	7	43,497		
	Total	1463,663	9			

a. Dependent Variable: Modal Kerja

b. Predictors: (Constant), Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROE)

Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS versi 20

Untuk menggambarkan daerah penerimaan dan penolakan terhadap sebuah hipotesis dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} dengan ketentuan uji sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Dari tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} adalah 13,325 sedangkan F_{tabel} dapat diperoleh dengan tabel F derajat bebas yaitu residual 7 dan regresi 2 dengan taraf signifikan 0,004 sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 4,745. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Artinya kedua variabel dependen yang terdiri dari Profitabilitas (ROE) dan Likuiditas (CR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Modal Kerja (Y).

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat, maka pembahasan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Modal Kerja pada PT. Recsalog Geoprima periode 2011-2020

Berdasarkan hasil analisis verifikatif, bahwa Profitabilitas (ROE) dan Modal Kerja memiliki hubungan yang positif. Hal ini dibuktikan dengan hasil koefisien regresi (b_1) sebesar 9,457 dan hasilnya positif, ini menunjukkan indikasi adanya hubungan yang searah, artinya jika nilai variabel profitabilitas (ROE) (X_1) naik 1% (0,01) maka akan menyebabkan kenaikan Modal Kerja sebesar 9,457 dengan asumsi variabel lain tetap. Kemudian hasil koefisien korelasi parsial sebesar 0,381 berada pada nilai korelasi antara 0,20-0,399 mempunyai hubungan yang rendah, karena nilainya positif maka setiap kenaikan Profitabilitas (ROE) akan diikuti oleh kenaikan Modal Kerja dengan asumsi variabel lain tetap (konstan). Adapun pengaruh secara parsial Profitabilitas (ROE) terhadap Modal Kerja pada PT. Recsalog Geoprima hasil uji t bahwa Profitabilitas (ROE) terhadap Modal Kerja memiliki pengaruh yang tidak signifikan karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,089 < 1,894$) dengan nilai sig $< 0,05$ yaitu sebesar 0,312 pada gambar kurva uji dua pihak berada pada daerah penolakan H_0 , maka H_0 diterima. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Profitabilitas (ROE) (X_1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Modal Kerja (Y).

Profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap Modal Kerja, seperti terlihat pada hasil analisis deskriptif bahwa Profitabilitas (ROE) PT. Recsalog Geoprima selama 10 periode mengalami ketidak stabilan yang cenderung menurun disebabkan oleh ketidak stabilan pendapatan dari hasil penyewaan alat pengukur batu bara. Begitupun dengan modal kerja yang tidak stabil juga mengakibatkan penurunan pendapatan perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Muhammad Satar dan Tina Haelani (2016) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Modal Kerja (studi empiris pada PT. Unilever Indonesia, Tbk) yang menyatakan bahwa secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap modal kerja. Akan tetapi hal ini tidak didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Sartono bahwa

**Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap
Modal Kerja Pada PT. Recsalog Geoprima|Aditya
Achmad Fathony, Dani Rachman, Fani Nurlaeni**

profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba relative terhadap total aktiva maupun modal sendiri.

2. Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Modal Kerja pada PT. Recsalog Geoprima Periode 2011-2020

Berdasarkan hasil analisis verifikatif, bahwa Likuiditas (CR) dan Modal Kerja memiliki hubungan yang positif. Hal ini dibuktikan dengan hasil koefisien regresi sebesar 15,263 yang artinya bahwa setiap kenaikan Likuiditas (CR) sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan Modal Kerja 15,263 dengan asumsi variabel lain tetap (konstan). Kemudian hasil koefisien korelasi parsial sebesar 0,889 berada pada nilai korelasi antara 0,80-1,000 mempunyai hubungan yang sangat kuat, karena nilainya positif maka setiap kenaikan Likuiditas (CR) akan diikuti oleh kenaikan Modal Kerja dengan asumsi variabel lain tetap (konstan). Adapun pengaruh secara parsial Likuiditas (CR) terhadap Modal Kerja pada PT. Recsalog Geoprima hasil uji t bahwa Likuiditas (CR) terhadap Modal Kerja memiliki pengaruh yang signifikan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,148 > 2,365$), serta nilai sig. diatas 0,05 yaitu sebesar 0,66 pada gambar kurva uji dua pihak berada pada daerah penerimaan H_0 maka H_0 ditolak. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Likuiditas (CR) (X_2) secara parsial berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap Modal Kerja (Y).

Likuiditas (CR) secara parsial berpengaruh signifikan Modal Kerja, seperti terlihat pada hasil analisis deskriptif bahwa pendapatan PT. Recsalog Geoprima mengalami ketidak stabilan, Likuiditas (CR) juga mengalami ketidak stabilan. Hal tersebut dikarenakan pendapatan dari hasil sewa alat perusahaan yang tidak stabil dan berkurangnya klien yang mengakibatkan berkurangnya pendapatan perusahaan. Akan tetapi pendapatan pada tahun 2013 yang tinggi mempengaruhi modal kerja dan likuiditas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Satar dan Tina Haelani (2016) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Modal Kerja (studi empiris pada PT. Unilever Indonesia, Tbk) menyatakan bahwa secara parsial Likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap Modal Kerja. Hal ini juga didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Ahmad Zainudin (2013) menyatakan bahwa apabila likuiditas meningkat dengan riil atau nyata, maka penggunaan modal kerja akan tercapai. Semakin besar likuiditas yang diperoleh, semakin besar modal kerja yang diperlukan, sebaliknya semakin kecil likuiditas yang diperoleh maka semakin kecil pula modal kerja yang dibutuhkan.

3. Pengaruh Profitabilitas (ROE) dan Likuiditas (CR) terhadap Modal Kerja pada PT. Recsalog Geoprima periode 2011-2020

Berdasarkan hasil analisis verifikatif, bahwa variabel Profitabilitas (ROE) dan Likuiditas (CR) secara simultan memiliki hubungan yang sangat kuat dan positif dengan Modal Kerja. Hal ini ditunjukkan dengan hasil koefisien korelasi ganda sebesar 0,890 berada pada nilai korelasi antara 0,80-1,000 mempunyai hubungan yang sangat kuat dan positif. Kemudian hasil penghitungan Koefisien Determinasi (KD) menunjukkan hasil sebesar 79,2% sisanya sebesar 20,8% merupakan variable lain yang turut mempengaruhi Modal Kerja tetapi tidak diteliti. Selanjutnya hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan Profitabilitas (ROE) dan Likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap Modal Kerja pada PT. Recsalog Geoprima karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($13,325 > 4,745$) dengan nilai sig, $0,004 < 0,05$ dan pada gambar kurva uji pihak kanan bahwa F_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Profitabilitas (ROE) (X_1) dan Likuiditas (CR) (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Modal Kerja (Y).

Pengaruh yang signifikan Profitabilitas (ROE) dan Likuiditas (CR) secara simultan terhadap Modal Kerja pada PT. Recsalog Geoprima, bahwa secara bersama-sama dipengaruhi oleh Profitabilitas (ROE) dan Likuiditas (CR), sehingga Profitabilitas (ROE) dan Likuiditas (CR) memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap Modal Kerja walaupun secara sendiri-sendiri menunjukkan hasil bahwa Profitabilitas (ROE) tidak

berpengaruh signifikan, dan Likuiditas (CR) berpengaruh signifikan. Namun jika kedua variable ini digabungkan secara bersama-sama akan memberikan kontribusi yang positif, sangat kuat dan signifikan terhadap Modal Kerja pada PT. Recsalog Geoprima. Sehingga Profitabilitas (ROE) (X_1) dan Likuiditas (CR) (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Modal Kerja (Y).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Satar dan Tina Haelani (2016) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Modal Kerja (studi empiris pada PT. Unilever Indonesia, Tbk) diperoleh hasil bahwa secara simultan profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap modal kerja.

V. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Profitabilitas PT. Recsalog Geoprima periode 2011-2020 mengalami ketidakstabilan pada setiap tahunnya. Profitabilitas tertinggi terjadi pada tahun 2016 dan Profitabilitas terendah terjadi pada tahun 2014.

1. Likuiditas PT. Recsalog Geoprima periode 2011-2020 mengalami ketidakstabilan di setiap tahunnya. Likuiditas tertinggi terjadi pada tahun 2013 dan Likuiditas terendah terjadi pada tahun 2017. Hal ini dikarenakan pada tahun 2013 harga batu bara sedang naik di pasar internasional. Pada saat itu perusahaan mampu menyewakan alat ukur sebanyak 20 alat per bulan dalam satu lokasi sedangkan pada saat itu banyak klien yang bekerja sama dengan perusahaan ini dan ini sangat berpengaruh terhadap kenaikan pendapatan perusahaan.
2. Modal Kerja PT. Recsalog Geoprima periode 2011-2020 mengalami ketidakstabilan pada setiap tahunnya. Modal Kerja tertinggi terjadi pada tahun 2013 sedangkan modal kerja terendah terjadi pada tahun 2017. Hal ini dikarenakan pada tahun 2013 mengalami kenaikan harga batu bara sedangkan pada tahun 2015-2017 harga batu bara terus menurun dan puncak penurunannya terjadi pada tahun 2017 dan itu sangat mempengaruhi Modal Kerja perusahaan.
3. Profitabilitas dan Modal Kerja memiliki hubungan searah akan tetapi memiliki hubungan yang rendah dan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Modal Kerja PT. Recsalog Geoprima periode 2011-2020. Artinya setiap kenaikan Profitabilitas akan diikuti oleh penurunan Modal Kerja, oleh sebab itu Profitabilitas belum optimal dalam memberikan pengaruh yang baik terhadap Modal Kerja PT. Recsalog Geoprima.
4. Likuiditas dan Modal Kerja memiliki hubungan yang searah yang sangat kuat dan signifikan, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Modal Kerja PT. Recsalog Geoprima periode 2011-2020. Artinya setiap kenaikan Likuiditas akan diikuti oleh kenaikan Modal Kerja, oleh sebab itu Likuiditas sudah optimal dalam memberikan pengaruh yang baik terhadap Modal Kerja PT. Recsalog Geoprima.
5. Profitabilitas dan Likuiditas memiliki hubungan yang searah yang sangat signifikan terhadap Modal Kerja pada PT. Recsalog Geoprima periode 2011-2020. Hal ini menunjukkan secara simultan Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh signifikan dan sangat kuat terhadap Modal Kerja. Artinya jika Profitabilitas dan Likuiditas sama-sama mengalami kenaikan, maka Modal Kerja pun akan meningkat, begitupun sebaliknya jika Profitabilitas dan Likuiditas bersama-sama mengalami penurunan, maka Modal Kerja pun mengalami penurunan.

DAFTAR PUSTAKA :

- Agus Sartono. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. Yogyakarta: BPF.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi VII. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Carl S. Warren, dkk. 2014. Accounting Indonesia Adaptation. Jakarta : Salemba Empat.
- Djarwanto. 2011. Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kedua. BPF. Yogyakarta.

**Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap
Modal Kerja Pada PT. Recsalog Geoprima|Aditya
Achmad Fathony, Dani Rachman, Fani Nurlaeni**

- Dwi Martani. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat.
- Dwi, Prastowo. 2011. Analisis laporan keuangan konsep dan aplikasi. Edisi ketiga Yogyakarta : sekolah tinggi ilmu manajemen YKPN.
- Fachruddin, Imam. 2009. Desain penelitian. Malang: Universitas Islam Negeri.
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan, Cetakan 2, Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hani, Syafrida. 2015. Teknik Analisa Laporan Keuangan. Medan: UMSU PRESS.
- Hantono, Namira Ufrida Rahmi. 2018. Pengantar Akuntansi. Yogyakarta : DEEPUBLISH.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. Analisa Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Harrison Jr., Walter T., et al. 2012. Akuntansi Keuangan IFRS Edisi Kedelapan Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Hutauruk, M. R. 2017. Akuntansi Perusahaan Jasa. Jakarta: Indeks.
- James M. Reeve. 2013. Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia. Jakarta. Salemba Empat.
- Jumingan. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2008. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2013. "Analisis Laporan Keuangan". Edisi 1. Cetakan ke-6, Jakarta : Rajawali Pers.
- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- K.R. Subramanyam dan John J. Wild (2010). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Sepuluh, Jakarta, Salemba Empat.
- Mulyadi. 2012. Akuntansi Biaya. Edisi 5. Cetkan sebelas. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Munawir, S. 2010. Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty.
- Sugiyono. 2017. "Statistika Untuk Penelitian". Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta.
- Surwadono. 2015. Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan. Yogyakarta : BPEE Yogyakarta.
- Sutrisno, 2005, Manajemen Keuangan, edisi pertama, cetakan ketiga, Penerbit : Ekonisia, Yogyakarta.
- Zainuddin, Ahmad. 2013. Analisis Pengaruh Likuiditas terhadap Modal Kerja pada CV. Teguh Gemilang. Cirebon.
- <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT> Diakses pada tanggal 21 Februari 2021 pukul 07:34
- <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/semnasfe/article/view/2100> Diakses pada tanggal 21 Februari 2021 pukul 07:50
- <http://www.jameb.stimlasharanjaya.ac.id/JAMEB/article/download/29/10> Diakses pada tanggal 21 Februari 2021 pukul 08:28
- <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/1951> Diakses pada tanggal 21 Februari 2021 pukul 11:20
- http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/kumpulandosen/article/download/300/pdf_21 Diakses pada tanggal 21 Februari 2021 pukul 13:30